

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di madrasah merupakan suatu bentuk usaha pengembangan bahasa yang dilakukan melalui jalur formal. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan alat untuk mempelajari, memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi di semua tingkat pendidikan di sekolah. Bahasa adalah alat komunikasi manusia dengan manusia yang lain. Karena kompleksnya kehidupan manusia Indonesia, bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang kompleks sesuai dengan derapnya kemajuan dan pembangunan. Melalui pembelajaran, diharapkan siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar agar dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru harus mampu melibatkan siswanya untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pendekatan apapun yang digunakan dalam pembelajaran harus melibatkan siswanya secara aktif untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing serta memperkaya pengalaman siswa. Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru.

Karena pekerjaan guru merupakan pekerjaan professional, guru dituntut untuk memenuhi persyaratan yang berat, diantaranya yaitu: (1) harus memiliki bakat sebagai guru, (2) harus memiliki keahlian sebagai guru, (3) memiliki pengetahuan yang baik dan terintegrasi, (4) memiliki mental yang sehat, (5) berbadan sehat, (6) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (7) guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan guru adalah seorang warga negara yang baik.

Selama ini banyak pengajar yang masih kesulitan dalam mempraktekkan segala jenis pendekatan serta metode yang ada. Mereka masih banyak yang menggunakan metode ceramah yang merupakan metode paling tua. Suyatno mengemukakan bahwa masih banyak guru bahasa Indonesia yang masih kesulitan dalam memvariasikan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Mereka hanya berkuat dengan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Padahal ceramah, diskusi dan penugasan merupakan teknik dalam mengelola kelas.¹

Dalam pembelajaran guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan (Suyatno, 2004:15). Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan ke dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Diantaranya yaitu: (a) metode tata

¹ Suyatno. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Lamongan. Pustaka Ilalang. 2004. Hal. 15

bahasa, (b) metode membaca, (c) metode audiolingual, (d) metode reseptif dan produktif, (e) metode langsung, (f) metode komunikatif, (g) metode integrative, (h) metode tematik, (i) metode kuantum (*quantum learning and teaching*) (Suyatno, 2004:15-28). Dari beberapa metode yang ada penelitian ini akan difokuskan pada metode kuantum (*Quantum learning and teaching*) bermedia gambar dalam pembelajaran menulis teks deskriptif.

Quantum teaching mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. *Quantum teaching* adalah momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, keterlibatan aktif siswa dan guru.²

Quantum teaching mencakup petunjuk untuk menciptakan. Dalam pemilihan *Quantum teaching* ini diharapkan siswa lebih tertarik dan berminat pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan menerapkan pembelajaran TANDUR yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan rayakan. Dengan pembelajaran *quantum teaching* ini diharapkan memotivasi siswa dalam

² De Porter, Bobby. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa. 2003. Hal. 5

kegiatan proses belajar mengajar dan bertanggung jawab serta sungguh-sungguh sampai dengan selesainya tugas individu.

Pembelajaran keterampilan berbahasa, penjelasannya belum mencukupi. Siswa perlu melakukan pengalaman dalam melakukan kegiatan berbahasa pada konteks yang sesungguhnya. Siswa perlu diberi peluang untuk merangkai dan menyusun kalimat di berbagai keperluan komunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian khusus untuk mencapai tujuan menulis dengan baik. Dengan pemilihan variasi metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dengan latar belakang intelektual berbeda-beda akan meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Materi menulis teks deskriptif dipandang sulit karena sang penulis mempunyai tugas mengatur atau menggerakkan suatu proses yang menyebabkan suatu perubahan tertentu dalam bayangan atau kesan sang pembaca. Dikatakan oleh Tarigan, bahwa menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah memanfaatkan grafologi, struktur

bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Tarbiyatul Athfal Bangeran Dukun Gresik bahwa dari empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kurang diminati oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada keterampilan menulis lebih rendah dari tiga keterampilan berbahasa lainnya. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut yaitu penerapan metode yang kurang tepat. Pada pembelajaran sebelumnya guru lebih sering menerapkan metode tradisional. Dalam hal ini guru memposisikan sebagai penentu jalannya proses pembelajaran atau dapat dikatakan guru lebih aktif dari pada siswa.

Hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk menerapkan *quantum teaching* bermedia gambar dengan tujuan meningkatkan pembelajaran menulis teks deskriptif. Melalui teknik ini pembelajaran akan berlangsung menyenangkan karena siswa dapat membuat teks deskripsi dengan cepat sesuai gambar yang dilihat. Menurut Hastuti, gambar memiliki beberapa kelebihan, antara lain: dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata, banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, Koran, katalog atau kalender, gambar sangat mudah

³ Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 1994. Hal. 4

dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, gambar relatif tidak mahal, dan gambar dapat digunakan untuk semua tingkat pengajaran dan bidang studi.⁴

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul “Penerapan *Quantum Teaching* Bermedia Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Bangeran Dukun Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Bangeran Dukun Gresik pada materi menulis teks deskriptif dengan penerapan *Quantum Teaching* bermedia gambar?
2. Apakah Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Bangeran Dukun Gresik mampu merespon penerapan *Quantum Teaching* bermedia gambar dalam pembelajaran menulis teks deskriptif?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk.

- a. Mendeskripsikan peningkatan pembelajaran Siswa Kelas Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Bangeran Dukun Gresik pada materi menulis teks deskriptif dengan penerapan *Quantum Teaching* bermedia gambar.

⁴ Hastuti, Sri. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah. 1997. Hal. 178

- b. Mengetahui respon siswa Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Bangeran Dukun Gresik terhadap penerapan *Quantum Teaching* bermedia gambar dalam pembelajaran menulis teks deskriptif.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan peningkatan mutu pembelajaran dengan media gambar.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif.

2. Bagi peneliti

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi yang berhubungan dengan metode pembelajaran lainnya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan konsep atau dalam pemahaman masalah, perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teks deskriptif adalah teks yang menggambarkan atau menerima sesuatu dengan sejas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah menyatakan atau mengalami sendiri hal atau peristiwa yang digambarkan.⁵
2. *Quantum teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam atau di sekitar momen belajar dengan menyigkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar ilmiah dengan sengaja menggunakan musik, gambar, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa dan guru.⁶
3. Media gambar adalah alat yang berupa tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan) dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.⁷

⁵ Khairuddin, Alang. *Sapu Jagat Bahasa dan Sastra Indonesia*. Lamongan: Pustaka Ilalang. 2007. Hal. 99

⁶ Suyanto. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Lamongan. Pustaka Ilalang. 2004. Hal. 31

⁷ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada. 2008. Hal. 4